

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Maongoloto Kabupaten Gorontalo

Frengki Botutihe, Frida Mendur, Esther Lontoh

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh anak atau bayi agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit antara lain penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian seperti Tuberkulosis, Hepatitis B, Dipteri, Pertusis, Tetanus, Polio, dan Campak. Metode penelitian yang digunakan bersifat penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Teknik. Pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, didapatkan 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Imunisasi.

Abstract

Immunization is an attempt to confer immunity in infants and children with vaccines entering into the body of the child or baby to make antibodies to prevent illness among other infectious diseases that can cause death such as Tuberculosis, Hepatitis B, Dipteri, Pertussis, Tetanus, Polio, and Measles. The method used is quantitative study using cross sectional design. Technical. The sample used was accidental sampling, obtained 30 respondents. The results showed that there is a relationship between knowledge and mother attitude towards immunization compliance.

Keywords: Knowledge, Attitude, Immunization Compliance

Pendahuluan

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG (*Bacillus Celmitte Guerin*), DPT (*Diphteri, Pertusis dan Tetanus*), Campak, melalui mulut seperti polio (Ratna, 2008).

Pemberian imunisasi pada anak yang mempunyai tujuan agar tubuh kebal terhadap penyakit tertentu, Kekebalan tubuh juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat tinggi kadar anti body pada saat dilakukan imunisasi, potensi antigen yang disuntikkan, waktu antara pemberian imunisasi. Keefektifan imunisasi tergantung dari faktor yang mempengaruhinya sehingga kekebalan tubuh dapat diharapkan pada diri anak. Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dimasyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin (RSPI Sulianti Saroso, 2007).

Masalah pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayi nya akan menjadi halangan yang besar jika tidak diberikan pengetahuan yang memadai tentang hal itu. Kepercayaan dan perilaku kesehatan juga hal penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan memenuhi status imunisasi (RSPI Sulianti Saroso, 2007).

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu pada program imunisasi, karena orang terdekat dengan bayi dan

juga anak adalah ibu. Pilihan memang ada ditangan orang tua, tetapi bagaimanapun tugas orang tua untuk melindungi anaknya. Imunisasi bukanlah hal yang baru dalam dunia kesehatan di Indonesia, namun sampai kini banyak orang tua yang masih ragu-ragu dalam memutuskan apakah anaknya akan diimunisasi atau tidak (Depkes, 2006).

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Gorontalo, akan terus mengintensifkan kegiatan imunisasi kepada balita di 18 kecamatan yang ada di daerah itu. Kepala Dinkes Kabupaten Gorontalo, dr Nur Albar, Jumat (25/01/2013), mengatakan, imunisasi akan terus berlanjut setelah ada pencaangan imunisasi oleh Bupati Gorontalo, 17 Oktober 2012 lalu. Data dari dinas kesehatan, menunjukkan cakupan imunisasi di daerah itu cukup rendah, mencapai 35%. Sehingga para petugas medis dituntut lebih proaktif lagi melakukan pelayanan kesehatan di wilayah pedesaan. Menurutnya, Dinkes terus mengintensifkan sosialisasi tentang pentingnya pemberian imunisasi bagi para balita, agar mereka nantinya memiliki kesehatan yang memadai. Kegiatan itu sebagai upaya memaksimalkan pelayanan kesehatan yang bertujuan pada peningkatan derajat kesehatan balita. dr Nur menjelaskan, ada 127 kasus bayi/anak terserang penyakit campak dan polio diakibatkan tidak adanya sistem imun (kekebalan) yang tinggi pada para balita. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berkunjung di pos pelayanan terpadu (Posyandu) di desanya masing-masing, masih sangat kurang.

Fenomena yang ada di wilayah kerja puskesmas mongolato 3 bulan terakhir terdapat 227 jumlah bayi dan yang mengikuti program imunisasi hanya 46 dengan fenomena yang ada cakupan imunisasi di wilayah kerja puskesmas mongolato sangat memprihatinkan (Dinkes Kab Gorontalo, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Mongolato.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak yang ada di wilayah kerja puskesmas mongolato

Kab. Gorontalo pada bulan dilakukan penelitian dan sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar digunakan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar

Gambaran pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	19	63,3
Baik	11	36,7
Total	30	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik adalah sebanyak 19 (63.3%) orang, dan pengetahuan cukup adalah sebanyak 11 (36.7%) orang. Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar didapat memiliki nilai $p = 0,000$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

Pengetahuan adalah mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam bentuk ingatan. Hal-hal itu dapat berupa fakta, kaidah dan prinsip

serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat atau mengenal kembali. Pengetahuan juga diartikan sebagai pengenalan obyek dengan melalui panca indera, semakin banyak indera yang dirangsang, maka akan meningkat pula pengetahuannya (Dewi, 2010).

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar

Gambaran sikap ibu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 2. Gambaran Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar

Sikap	n	%
Kurang Baik	17	56,7
Baik	13	33,3
Total	30	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan responden dengan sikap kurang baik adalah sebanyak 17 (56,7%) orang, dan sikap baik adalah sebanyak 13 (33,3%) orang. Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar didapat memiliki nilai $p = 0,000$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

Dewi (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Pemerintah dalam hal ini puskesmas atau posyandu maupun tenaga kesehatan perlu mengadakan penyuluhan terutama mengenai manfaat dan efek samping imunisasi. Selain itu penyampaian imunisasi melalui media massa perlu dilakukan.
2. Anak atau bayi yang tidak memiliki imunisasi dasar secara lengkap disarankan untuk melengkapi imunisasi pada anaknya.
3. Masih perlu diadakan dengan memasukan factor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti jarak tempat tinggal dengan pusat pelayanan kesehatan, mutu vaksin yang diberikan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan serta factor lain yang berhubungan.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Modul Materi Dasar 1 Kebijakan*. Jakarta
- Dewi, A. W. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Jakarta. Nuha Medika
- Dinkes Kab Gorontalo, (2013). *Profil kab gorontalo*. (online), tersedia dalam http://www.kabgorontalo.go.id/v4/index.php?option=com_content&task=view&id=13&Itemid=26
- Ratna. 2008. *Imunisasi*. (online), tersedia dalam www.heartandheart.com.
- RSPI Sulianti Saroso (2007). *Imunisasi*, (online), tersedia dalam (<http://www.infeksi.com/articles.php?lng=in&pg=15>)